

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA MTS AL-AMIN

Dzihni Mutawakkil Alalloh¹, Titin Nurhidayati², Fitriah Khoirul Umamah³

¹Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, dzihnimutawakkil87@gmail.com

²Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, titinnurhidayati@uas.ac.id

³Universitas Al-Falah As-Sunniyyah, Kencong, fitriahkhoirulumamah@gmail.com

Abstract

The challenge of Qur'anic literacy in Islamic secondary education remains a persistent issue at both global and local levels, particularly within the madrasah education system, which faces increasing demands for quality improvement and educational relevance. Although Qur'an Reading and Writing (Baca Tulis Al-Qur'an/BTA) programs have been widely implemented, existing studies have largely focused on instructional practices rather than critically examining the policy innovations underlying these initiatives. This study aims to critically evaluate the policy innovation of Qur'anic literacy within the BTA program at MTS Al Amien Sabrang Ambulu, with particular emphasis on its design, implementation, and educational impacts. This research employs a qualitative approach with a case study design, utilizing in-depth interviews, participatory observation, and document analysis as data collection techniques. The research participants include madrasah leaders, BTA teachers, and students. Data were analyzed using a thematic analysis approach guided by theories of educational innovation and policy implementation. The findings reveal that the BTA program represents a multidimensional policy innovation encompassing curriculum integration, pedagogical transformation, and institutional management reform. Specifically, the innovation is reflected in three key aspects: (1) the formal integration of Qur'anic literacy into a structured curriculum, (2) the implementation of adaptive competency-based learning methods, and (3) the strengthening of systematic monitoring and evaluation mechanisms. These innovations significantly contribute to improving students' Qur'an reading abilities and strengthening their religious engagement. However, the study also identifies several critical challenges, including limited teacher capacity, inconsistencies in implementation, and the absence of a broader integrated evaluation standard. Theoretically, this study contributes to the development of Islamic education policy studies by proposing an innovation framework that extends beyond technical aspects toward a systemic and transformative perspective. Practically, this research presents a replicable model for strengthening Qur'anic literacy policies in similar educational contexts. Future studies are recommended to conduct comparative research on a broader scale to further validate and expand these findings.

Keywords: Educational Policy Innovation, Qur'anic Literacy, BTA Program, Islamic Education

Abstrak

Tantangan literasi Al-Qur'an dalam pendidikan menengah Islam masih menjadi isu yang persisten baik secara global maupun lokal, khususnya dalam konteks sistem madrasah yang dihadapkan pada tuntutan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan. Meskipun program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) telah banyak diimplementasikan, kajian yang ada umumnya lebih berfokus pada praktik pembelajaran, belum secara kritis mengkaji inovasi kebijakan yang mendasarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara kritis inovasi kebijakan literasi Al-Qur'an dalam program BTA di MTS Al Amien Sabrang Ambulu, dengan penekanan pada aspek desain, implementasi, dan dampak pendidikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian meliputi pimpinan madrasah, guru BTA, dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik yang dipandu oleh teori inovasi pendidikan dan implementasi kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTA merepresentasikan inovasi kebijakan yang bersifat multidimensional, meliputi integrasi kurikulum, transformasi pedagogis, dan reformasi manajemen kelembagaan. Secara spesifik, inovasi tersebut terletak pada (1) integrasi formal literasi Al-Qur'an dalam kurikulum terstruktur, (2) penerapan metode pembelajaran adaptif berbasis kompetensi, dan (3) penguatan sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis. Inovasi ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta penguatan keterlibatan religius mereka. Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan kritis, seperti keterbatasan kapasitas guru, inkonsistensi implementasi, serta belum adanya standar evaluasi yang terintegrasi secara lebih luas. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kebijakan pendidikan Islam dengan menawarkan kerangka analisis inovasi yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sistemik dan transformatif. Secara praktis, penelitian ini menyajikan model yang dapat direplikasi untuk memperkuat kebijakan literasi Al-Qur'an di konteks pendidikan serupa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dan berskala lebih luas guna menguji serta memperluas temuan ini.

Kata kunci: *Inovasi Kebijakan Pendidikan, Literasi Al-Qur'an, Program BTA, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Literasi Al-Qur'an dalam pendidikan Islam merupakan kompetensi fundamental yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca (*tilawah*) dan menulis (*kitabah*), tetapi juga penguasaan kaidah tajwid sebagai landasan dalam memahami teks suci secara benar dan mendalam (Yumna et al., 2025). Dalam konteks pendidikan madrasah, literasi Al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih luas, yakni sebagai instrumen pembentukan karakter religius dan penguatan identitas keislaman peserta didik (Muttaqin et al., 2026). Hal ini sejalan dengan

konsep *religious literacy* yang menempatkan kemampuan memahami teks keagamaan sebagai bagian integral dari pembentukan kesadaran spiritual dan sosial dalam kehidupan modern (MISBAH, 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an siswa masih menghadapi sejumlah kendala yang kompleks. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, keterbatasan dalam mengenali huruf hijaiyah, serta lemahnya keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an menjadi fenomena yang cukup umum ditemukan pada jenjang pendidikan menengah. Kondisi ini tidak terlepas dari faktor struktural maupun pedagogis, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, pendekatan pengajaran yang kurang inovatif, serta belum optimalnya integrasi antara kurikulum formal dan program keagamaan tambahan (Qoyimah & Ratnasari, 2025). Dalam konteks ini, upaya peningkatan literasi Al-Qur'an tidak cukup hanya melalui perbaikan metode pembelajaran, tetapi memerlukan intervensi kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Triasih & Irawadi, 2026).

Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah melalui program *Baca Tulis Al-Qur'an* (BTA), yang dalam praktiknya telah banyak diimplementasikan di berbagai madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Namun, dalam perkembangannya, program BTA tidak lagi sekadar diposisikan sebagai kegiatan tambahan, melainkan mulai diintegrasikan ke dalam kebijakan institusional yang lebih luas (Nasution, 2025). Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang bersifat teknis menuju pendekatan yang lebih sistemik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada aspek implementasi praktis program BTA, sehingga kajian yang secara khusus menelaah dimensi inovasi kebijakan dalam program tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kerangka analisis yang mampu menjelaskan bagaimana program BTA dapat dipahami sebagai bentuk inovasi kebijakan pendidikan (Ahmad Syarif Hidayatullah, 2026).

Dalam konteks ini, teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers memberikan landasan konseptual yang relevan untuk memahami bagaimana suatu inovasi diadopsi dan diimplementasikan dalam suatu sistem sosial. Rogers (2003) menjelaskan bahwa inovasi merupakan ide atau praktik yang dianggap baru dan proses adopsinya berlangsung melalui tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi (Zahroh et al., 2025). Lebih lanjut, keberhasilan suatu inovasi sangat ditentukan oleh karakteristiknya, seperti keunggulan relatif, kesesuaian dengan nilai yang ada, tingkat kerumitan, kemudahan untuk diuji coba, serta keterlihatan hasilnya. Dalam penelitian ini, program BTA diposisikan sebagai inovasi kebijakan yang diadopsi oleh madrasah, sehingga keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh bagaimana karakteristik tersebut terpenuhi dalam konteks implementasi di lapangan (RIDHA, 2025).

Di sisi lain, teori perubahan pendidikan yang dikembangkan oleh Michael Fullan memberikan perspektif yang lebih luas mengenai dinamika implementasi inovasi dalam sistem pendidikan. Fullan (2007) menekankan bahwa perubahan pendidikan yang efektif tidak hanya melibatkan adopsi kebijakan baru, tetapi juga transformasi dalam praktik pembelajaran, penggunaan sumber daya, serta perubahan paradigma dan keyakinan para pendidik (Iswahyudi et al., 2023). Dengan demikian, inovasi kebijakan tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai proses perubahan yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan. Dalam konteks program BTA, keberhasilan inovasi tidak hanya diukur dari keberadaan program itu sendiri, tetapi dari sejauh mana program tersebut mampu mengubah praktik pedagogis, meningkatkan kapasitas guru, serta membangun budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan madrasah (Sari et al., 2026).

Namun demikian, kajian mengenai program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) selama ini masih memiliki keterbatasan konseptual. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung memandang BTA sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan fokus utama pada aspek metode, media pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik (Abdullah et al., 2023; Rahman & Fauzi, 2024). Perspektif tersebut belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana BTA berkembang sebagai sebuah inovasi kebijakan pendidikan yang melibatkan proses perumusan kebijakan, adopsi kelembagaan, transformasi praktik pedagogis, serta perubahan budaya literasi dalam lingkungan madrasah. Padahal, inovasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penerapan metode baru dalam pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan sistem, struktur organisasi, serta mekanisme pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan (Fullan, 2007; OECD, 2021). Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana program literasi Al-Qur'an dapat dianalisis tidak hanya sebagai intervensi pembelajaran, tetapi sebagai proses inovasi kebijakan yang bersifat sistemik dan transformatif.

Penelitian ini menawarkan novelty melalui pengembangan perspektif baru yang menempatkan program BTA sebagai *policy innovation in Islamic education* dengan mengintegrasikan teori difusi inovasi Rogers dan teori perubahan pendidikan Fullan. Berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih banyak mengevaluasi keberhasilan program berdasarkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, penelitian ini menganalisis tiga dimensi inovasi secara simultan, yaitu (1) dimensi kebijakan melalui proses institusionalisasi literasi Al-Qur'an dalam struktur kurikulum madrasah, (2) dimensi pedagogis melalui perubahan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan dan kompetensi siswa, serta (3) dimensi organisasional melalui penguatan tata kelola, monitoring, dan evaluasi program. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rogers (2003) bahwa keberhasilan inovasi ditentukan oleh proses adopsi, karakteristik inovasi, serta kemampuan suatu sistem sosial dalam menerima dan mempertahankan perubahan. Selain itu, perspektif Fullan (2007) menegaskan bahwa perubahan pendidikan yang berkelanjutan membutuhkan transformasi

pada tingkat praktik, kapasitas profesional pendidik, dan budaya organisasi sekolah.

Secara empiris, penelitian ini juga menghadirkan kontribusi baru melalui studi kasus pada MTS Al Amien Sabrang Ambulu sebagai representasi praktik inovasi kebijakan literasi Al-Qur'an tingkat madrasah. Kajian ini tidak hanya mendokumentasikan keberadaan program BTA, tetapi mengeksplorasi mekanisme bagaimana inovasi tersebut diadopsi, dijalankan, dan menghasilkan perubahan dalam praktik pendidikan serta budaya religius madrasah. Pendekatan studi kasus memungkinkan penelitian memahami fenomena inovasi pendidikan secara kontekstual, terutama ketika kebijakan pendidikan dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, kepemimpinan, dan karakteristik komunitas sekolah (Yin, 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model analitis yang dapat digunakan untuk memahami dan mengembangkan kebijakan literasi Al-Qur'an pada institusi pendidikan Islam lainnya.

Berdasarkan integrasi kedua perspektif tersebut, penelitian ini mengembangkan kerangka teoretis yang memandang program BTA sebagai bentuk inovasi kebijakan pendidikan yang dianalisis melalui dua dimensi utama, yaitu proses difusi inovasi dan proses perubahan pendidikan (Istiami, 2024). Proses difusi inovasi digunakan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan BTA diperkenalkan, diadopsi, dan diimplementasikan dalam lingkungan madrasah, sedangkan teori perubahan pendidikan digunakan untuk mengevaluasi dampak transformasional dari kebijakan tersebut terhadap praktik pembelajaran dan budaya institusi. Dengan kerangka ini, penelitian tidak hanya berfokus pada deskripsi implementasi program, tetapi juga pada evaluasi kritis terhadap efektivitas dan keberlanjutan inovasi kebijakan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa (Zaini, 2025).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika inovasi kebijakan literasi Al-Qur'an dalam implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman makna (*meaning-making*), proses, serta konteks sosial dari suatu kebijakan pendidikan, bukan sekadar mengukur variabel secara kuantitatif (ULVIANI & ABA, 2025). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan konstruktif, sehingga membutuhkan eksplorasi mendalam dalam konteks alamiah (*natural setting*) (Creswell, 2021).

Penelitian dilaksanakan di MTS Al Amien Sabrang Ambulu, yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa lembaga ini telah menginisiasi dan mengimplementasikan program BTA sebagai bagian dari kebijakan institusional dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi empiris terhadap fokus penelitian, khususnya dalam mengkaji inovasi kebijakan yang tidak hanya bersifat

administratif, tetapi juga menyentuh aspek kurikulum, pedagogi, dan manajemen pendidikan (LAILI, 2025).

Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses perumusan dan implementasi kebijakan. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah sebagai aktor kunci dalam pengambilan keputusan kebijakan, serta guru BTA sebagai pelaksana program di tingkat operasional (Ardan, 2025). Selain itu, untuk memperkaya perspektif, penelitian ini juga membuka kemungkinan untuk melibatkan informan pendukung seperti siswa atau tenaga kependidikan lain yang relevan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi kebijakan di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai praktik implementasi program BTA secara langsung. Dalam hal ini, peneliti terlibat secara terbatas dalam aktivitas pembelajaran untuk mengamati interaksi pedagogis, strategi pengajaran, serta respons siswa terhadap program yang dijalankan. Observasi ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena yang tidak selalu terungkap melalui wawancara, seperti dinamika kelas, budaya belajar, dan praktik evaluasi yang berlangsung secara aktual (Chamidah, 2024).

Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi yang bersifat eksploratif dan reflektif dari para informan. Wawancara dengan kepala madrasah difokuskan pada aspek perumusan kebijakan, latar belakang munculnya inovasi, serta strategi institusional yang diambil (Hamdanah, 2024). Sementara itu, wawancara dengan guru BTA diarahkan pada pengalaman implementasi, metode pembelajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Format semi-terstruktur dipilih agar peneliti memiliki kerangka pertanyaan yang jelas sekaligus tetap fleksibel dalam mengeksplorasi isu-isu yang berkembang selama proses wawancara.

Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen resmi yang relevan, seperti kebijakan madrasah, kurikulum, silabus BTA, pedoman pelaksanaan program, serta laporan evaluasi internal (Hamdanah, 2024). Analisis dokumen ini penting untuk memahami aspek formal dari kebijakan yang diimplementasikan, serta untuk membandingkannya dengan praktik aktual di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif dengan mengadopsi model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Syafei & Ardiansyah, 2025). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, kategorisasi, dan pengkodean terhadap data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk memfokuskan analisis pada tema-tema yang relevan

dengan penelitian, seperti bentuk inovasi kebijakan, proses implementasi, serta dampaknya terhadap literasi Al-Qur'an siswa (M. H. Rahman, 2025).

Selanjutnya, pada tahap penyajian data (*data display*), data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif-analitis yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan tertentu. Penyajian data dalam bentuk narasi ini memungkinkan integrasi antara data empiris dan kerangka teoretis, sehingga menghasilkan analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga interpretatif dan kritis (Dinda, 2026).

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian. Kesimpulan tidak diambil secara instan, melainkan melalui proses refleksi yang mendalam dengan cara mengaitkan temuan lapangan dengan teori yang digunakan, khususnya teori difusi inovasi dan perubahan pendidikan. Proses verifikasi dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Setiyani et al., 2026).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala madrasah dan guru, guna menguji konsistensi data. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan (Nassution & Rohmah, 2025). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking secara terbatas dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan, serta menjaga audit trail sebagai bentuk transparansi proses penelitian (Nassution & Rohmah, 2025).

Dengan desain metodologis yang demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang mendalam, sistematis, dan kritis terhadap inovasi kebijakan literasi Al-Qur'an dalam program BTA, serta memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kajian kebijakan pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTS Al Amien Sabrang Ambulu merepresentasikan bentuk inovasi kebijakan pendidikan Islam yang mengalami pergeseran dari pendekatan pembelajaran bersifat teknis menuju kebijakan institusional yang sistemik dan transformatif. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program BTA tidak lagi dipahami hanya sebagai kegiatan tambahan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi telah berkembang menjadi strategi kelembagaan yang dirancang untuk menjawab permasalahan literasi Al-Qur'an secara komprehensif. Pergeseran tersebut terjadi sebagai respons terhadap kondisi empiris siswa yang menunjukkan tingkat kemampuan literasi Al-Qur'an yang beragam. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan membaca

Al-Qur'an pada tingkat menengah hingga baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam aspek dasar seperti pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, dan penerapan kaidah tajwid.

Kondisi heterogenitas kemampuan tersebut mendorong madrasah melakukan proses adopsi inovasi kebijakan sebagaimana dijelaskan dalam perspektif difusi inovasi Rogers, yaitu melalui tahap identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan kelembagaan, implementasi program, dan evaluasi keberlanjutan inovasi. Dalam konteks MTS Al Amien Sabrang Ambulu, program BTA dirancang bukan sekadar sebagai solusi remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai kebijakan penguatan literasi keagamaan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan BTA memiliki karakteristik berupa keunggulan relatif (*relative advantage*), kesesuaian dengan kebutuhan institusi (*compatibility*), serta kemampuan untuk diadaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data, inovasi kebijakan program BTA ditemukan memiliki empat dimensi utama yang saling berhubungan, yaitu dimensi kurikulum, pedagogis, manajerial, dan kultural. Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya berada pada level pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup transformasi sistem pendidikan madrasah secara lebih luas.

Pertama, pada dimensi kurikulum, program BTA menunjukkan adanya proses institusionalisasi literasi Al-Qur'an melalui integrasi program ke dalam struktur pembelajaran formal madrasah. Integrasi tersebut terlihat melalui penyediaan alokasi waktu khusus, penyusunan capaian kompetensi, serta pengembangan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an telah mengalami perubahan posisi dari program pendukung menjadi bagian integral dari kebijakan akademik madrasah. Dengan demikian, program BTA tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi menjadi instrumen kebijakan untuk menjamin keberlanjutan pengembangan kompetensi keagamaan siswa.

Kedua, pada dimensi pedagogis, inovasi program BTA terlihat melalui penerapan strategi pembelajaran adaptif berbasis kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru tidak menerapkan satu metode pembelajaran secara seragam, tetapi melakukan diferensiasi pembelajaran melalui pendekatan talaqqi, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, serta pembelajaran kelompok kecil. Strategi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih responsif terhadap variasi kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa inovasi kebijakan BTA tidak hanya menghasilkan perubahan administratif, tetapi juga mendorong transformasi praktik pedagogis sebagaimana konsep perubahan pendidikan Fullan yang menekankan pentingnya perubahan praktik guru dan kapasitas profesional dalam keberhasilan inovasi pendidikan.

Ketiga, pada dimensi manajerial, penelitian menemukan adanya penguatan tata kelola program melalui sistem monitoring dan evaluasi berbasis kompetensi. Madrasah mengembangkan mekanisme pemantauan perkembangan siswa melalui evaluasi berkala, pencatatan kemampuan membaca, serta pelaporan hasil pembelajaran. Sistem tersebut menunjukkan adanya upaya membangun akuntabilitas dan kontrol kualitas dalam implementasi kebijakan. Keberadaan mekanisme evaluasi ini menjadi indikator bahwa inovasi BTA tidak berhenti pada tahap implementasi, tetapi diarahkan pada proses penguatan dan keberlanjutan program.

Keempat, pada dimensi kultural, program BTA berkontribusi terhadap pembentukan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Praktik membaca Al-Qur'an secara rutin, pembiasaan interaksi dengan teks Al-Qur'an, serta penguatan nilai religius dalam aktivitas keseharian siswa menunjukkan bahwa program ini telah berkembang menjadi bagian dari budaya institusi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan inovasi kebijakan pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui perubahan nilai, kebiasaan, dan identitas kelembagaan.

Dari aspek dampak implementasi, program BTA memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan penerapan tajwid, dan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain dampak akademik, program ini juga memberikan pengaruh terhadap penguatan iklim religius madrasah melalui meningkatnya intensitas aktivitas keagamaan siswa. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam keberlanjutan inovasi, yaitu keterbatasan kapasitas sebagian guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif, belum adanya standar evaluasi literasi Al-Qur'an yang seragam, serta keterbatasan waktu pembelajaran dalam struktur kurikulum yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program BTA di MTS Al Amien Sabrang Ambulu dapat dipahami sebagai inovasi kebijakan pendidikan Islam yang bersifat multidimensional. Inovasi tersebut tidak hanya terletak pada keberadaan program literasi Al-Qur'an, tetapi pada proses transformasi kelembagaan yang mencakup integrasi kurikulum, perubahan pedagogis, penguatan tata kelola, dan pembentukan budaya religius madrasah.

Tabel 1. Temuan Konseptual Inovasi Kebijakan Program BTA

Dimensi Inovasi	Bentuk Inovasi	Indikator Temuan	Dampak Transformasional
Kurikulum	Institusionalisasi BTA dalam pembelajaran formal	Alokasi waktu khusus, capaian kompetensi, struktur materi pembelajaran	Literasi Al-Qur'an menjadi bagian integral kebijakan akademik madrasah
Pedagogis	Pembelajaran adaptif berbasis kemampuan siswa	Metode <i>talaqqi</i> , kelompok kecil, diferensiasi pembelajaran	Peningkatan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa
Manajerial	Sistem monitoring dan	Evaluasi berkala,	Penguatan akuntabilitas

	evaluasi kompetensi	berbasis budaya	pencatatan perkembangan, capaian siswa	laporan program	dan keberlanjutan
Kultural	Pembentukan literasi Al-Qur'an	Pembiasaan Al-Qur'an, religius rutin	membaca aktivitas religius rutin	Penguatan religius madrasah	identitas dan budaya

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTS Al Amien Sabrang Ambulu tidak dapat dipahami hanya sebagai program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai bentuk inovasi kebijakan pendidikan Islam yang mengalami proses transformasi dari tingkat program menuju kebijakan institusional. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa inovasi pendidikan tidak selalu hadir dalam bentuk teknologi atau metode baru, tetapi juga dapat muncul melalui rekonstruksi kebijakan, penguatan tata kelola, serta perubahan budaya organisasi pendidikan (Fullan, 2007). Dalam konteks ini, program BTA menunjukkan karakter inovasi sistemik karena melibatkan perubahan pada aspek kurikulum, praktik pedagogis, mekanisme manajemen, dan budaya religius madrasah secara simultan.

Dalam perspektif teori difusi inovasi Rogers, proses implementasi program BTA menunjukkan bahwa adopsi inovasi terjadi melalui interaksi antara karakteristik inovasi dan kesiapan sistem sosial madrasah. Dimensi *relative advantage* terlihat dari kemampuan program BTA dalam memberikan solusi yang lebih efektif dibandingkan pendekatan sebelumnya yang cenderung bersifat insidental dan tidak terstruktur. Integrasi BTA ke dalam kurikulum formal memungkinkan madrasah memiliki mekanisme yang lebih sistematis dalam menangani kesenjangan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi memperoleh legitimasi karena mampu memberikan nilai tambah yang nyata, terutama dalam meningkatkan ketercapaian kompetensi membaca Al-Qur'an siswa.

Selain keunggulan relatif, aspek *compatibility* menjadi faktor penting dalam keberhasilan adopsi program BTA. Program ini memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan visi, nilai, dan karakteristik kelembagaan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam. Integrasi literasi Al-Qur'an tidak dipandang sebagai beban tambahan dalam kurikulum, tetapi sebagai bagian dari misi utama madrasah dalam membentuk kompetensi keagamaan dan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut menjelaskan mengapa inovasi BTA dapat diterima oleh berbagai aktor pendidikan, baik pimpinan madrasah, guru, maupun siswa, karena memiliki keterhubungan yang kuat dengan identitas kelembagaan yang telah berkembang sebelumnya.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek *complexity* masih menjadi tantangan dalam proses implementasi inovasi. Kompleksitas tersebut terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif sesuai dengan variasi kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi kebijakan

pendidikan tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana utama perubahan. Dalam perspektif Rogers, inovasi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi membutuhkan strategi pendampingan, penguatan kapasitas, dan komunikasi yang berkelanjutan agar proses adopsi dapat berlangsung secara optimal (Rogers, 2003).

Selanjutnya, dimensi *trialability* dan *observability* dalam teori Rogers juga terlihat dalam implementasi program BTA di MTS Al Amien Sabrang Ambulu. Program ini memungkinkan proses penerapan dilakukan secara bertahap melalui pengelompokan siswa, evaluasi berkala, dan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil inovasi dapat diamati melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perkembangan penerapan tajwid, serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Keterlihatan dampak tersebut menjadi faktor yang memperkuat keberlanjutan program karena memberikan bukti empiris mengenai manfaat inovasi bagi komunitas madrasah.

Dari perspektif teori perubahan pendidikan Michael Fullan, temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi program BTA telah menghasilkan perubahan pada tiga tingkat utama, yaitu perubahan praktik pembelajaran, perubahan kapasitas profesional guru, dan perubahan budaya kelembagaan. Pada tingkat praktik pembelajaran, penerapan metode talaqqi, pembelajaran kelompok kecil, dan diferensiasi kemampuan menunjukkan adanya pergeseran dari model pembelajaran yang seragam menuju pendekatan yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan tidak berhenti pada aspek administratif, tetapi telah memengaruhi cara guru memahami dan melaksanakan proses pembelajaran.

Pada tingkat kapasitas profesional guru, penelitian menemukan bahwa implementasi BTA mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Namun, keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengelola pembelajaran diferensiatif menunjukkan bahwa perubahan pendidikan membutuhkan investasi berkelanjutan dalam pengembangan profesional pendidik. Sebagaimana ditegaskan oleh Fullan, perubahan pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya membutuhkan kebijakan baru, tetapi juga perubahan paradigma, kompetensi, dan komitmen aktor pendidikan yang menjalankan kebijakan tersebut (Fullan, 2007).

Pada tingkat budaya kelembagaan, program BTA berkontribusi terhadap pembentukan budaya literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan penguatan aktivitas religius dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai keberhasilan inovasi pendidikan Islam, yang tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga berdasarkan kemampuan kebijakan dalam membangun nilai, kebiasaan, dan identitas institusi. Dengan demikian, program BTA dapat dipahami sebagai bentuk transformasi budaya pendidikan yang memperkuat karakter khas madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan inovasi masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait standarisasi evaluasi, konsistensi implementasi, dan penguatan kapasitas guru. Tanpa adanya sistem evaluasi yang lebih terintegrasi, inovasi berpotensi mengalami variasi implementasi antarpendidik sehingga mengurangi efektivitas kebijakan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengembangan standar kompetensi literasi Al-Qur'an, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta penguatan kepemimpinan madrasah menjadi faktor penting dalam mempertahankan keberlanjutan inovasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas kajian inovasi pendidikan Islam melalui perspektif kebijakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan program BTA sebagai strategi pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa BTA merupakan inovasi kebijakan yang melibatkan proses adopsi, transformasi praktik, dan perubahan budaya kelembagaan. Dengan demikian, model inovasi kebijakan BTA yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi kerangka konseptual bagi pengembangan kebijakan literasi Al-Qur'an pada madrasah lain dengan memperhatikan aspek integrasi kurikulum, penguatan pedagogis, tata kelola program, dan pembangunan budaya religius.

Simpulan dan Saran

Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTs Al Amien Sabrang Ambulu merepresentasikan bentuk inovasi kebijakan pendidikan Islam yang mengalami transformasi dari program pembelajaran tambahan menuju kebijakan institusional yang sistemik, terintegrasi, dan berkelanjutan. Inovasi tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga mencakup perubahan pada aspek kebijakan, praktik pedagogis, tata kelola kelembagaan, dan budaya religius madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi kebijakan program BTA terwujud melalui empat dimensi utama. Pertama, dimensi kurikulum menunjukkan adanya proses institusionalisasi literasi Al-Qur'an melalui integrasi program ke dalam struktur pembelajaran formal madrasah. Kedua, dimensi pedagogis menunjukkan adanya transformasi pembelajaran melalui penerapan strategi diferensiatif, seperti metode talaqqi, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan pendekatan pembelajaran adaptif. Ketiga, dimensi manajerial memperlihatkan penguatan tata kelola program melalui sistem monitoring dan evaluasi berbasis kompetensi. Keempat, dimensi kultural menunjukkan terbentuknya budaya literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dan penguatan nilai religius dalam kehidupan madrasah.

Dalam perspektif difusi inovasi Rogers, keberhasilan program BTA dipengaruhi oleh tingginya tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai dan kebutuhan madrasah, keunggulan relatif dibandingkan pendekatan sebelumnya, serta keterlihatan dampak program terhadap perkembangan kemampuan siswa. Sementara itu, perspektif perubahan pendidikan Fullan

menunjukkan bahwa keberlanjutan inovasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam membangun kapasitas guru, mengubah praktik pembelajaran, dan menciptakan budaya organisasi yang mendukung perubahan.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa proses institusionalisasi inovasi masih menghadapi beberapa tantangan, terutama keterbatasan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiatif secara konsisten, belum tersedianya standar evaluasi literasi Al-Qur'an yang terintegrasi, serta keterbatasan waktu dalam struktur kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi kebijakan pendidikan Islam membutuhkan keseimbangan antara desain kebijakan yang kuat dan kapasitas implementasi yang memadai.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas kajian inovasi pendidikan Islam melalui perspektif kebijakan, yaitu dengan menempatkan program BTA sebagai *policy innovation* yang melibatkan proses adopsi, transformasi praktik, dan perubahan budaya kelembagaan. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa kebijakan literasi Al-Qur'an tidak hanya dapat dievaluasi melalui hasil belajar siswa, tetapi juga melalui kemampuan kebijakan dalam menciptakan perubahan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan literasi Al-Qur'an di madrasah. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar, serta dukungan kepemimpinan kelembagaan menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan inovasi. Dengan demikian, model inovasi kebijakan BTA yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada institusi pendidikan Islam lainnya dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing konteks kelembagaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif pada berbagai madrasah dengan karakteristik berbeda serta mengembangkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna mengukur dampak inovasi kebijakan literasi Al-Qur'an secara lebih luas dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Syarif Hidayatullah, A. S. H. (2026). *Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Dalam Upaya Mewujudkan Keunggulan Peserta Didik (Studi Kasus Di Mi Al-Qur'an Abc El Rahma Tahun 2025)*. UPT. Perpustakaan Undaris.
- Ardan, A. (2025). Peran Kepala Madrasah Dalam Menyukkseskan Kebijakan Pendidikan Berbasis Karakter Islam. *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 2(2), 30-40.
- Chamidah, N. (2024). *Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Tpq Al-Hikmah Semarang)*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.

- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=2s0IEAAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PT11%5C&dq=creswell+2021%5C&ots=902aNRCOK3%5C&sig=VaoRDa6tDUuJAObvAdPTnM0LvKs>
- Dinda, M. H. (2026). *Akses Masyarakat Dalam Memperoleh Layanan Sertipikat Tanah Elektronik: Studi Pada Masyarakat Pengguna Ste Di Provinsi Lampung*.
- Hamdanah, H. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(02), 173–185.
- Impriasih, I. N. (2026). Kapasitas Guru dalam Implementasi Perubahan Kurikulum: Perspektif Manajemen Pendidikan di SMP Se-Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(01).
- Imroah, S., Rofi'ah, A. U., & Royani, I. (2025). *Teori Inovasi Dalam Pendidikan*. PT Arr Rad Pratama.
- Istiami, A. T. (2024). *Transformasi Tradisi Indoktrinasi di Lembaga Pendidikan Pesantren dalam Perspektif Al-Quran (Studi Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Al Mukmin Ngruki, Pesantren Baitul Hikmah Depok)*. Universitas PTIQ Jakarta.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan dan inovasi pendidikan: Arah pendidikan di masa depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- LAILI, K. (2025). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Dan Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Di MTs Nu Mranggen Demak Jawa Tengah Tahun 2025*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Misbah, N. (2026). *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Muttaqin, L. S., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2026). Strategi Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di Sman 1 Kota Bima. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 10(1), 156–169.
- Nassution, S. P., & Rohmah, S. (2025). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Kota Jawa Pesawaran. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(3), 128–142.
- Nasution, A. A. (2025). *Penerapan program baca tulis al-Qur'an di Kelas XI Aliyah MAS Al-Ahliyah Al-Islamiyah Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- NURUL, H. (2026). *Manajemen Mutu Program Literasi Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

- Qoyimah, D., & Ratnasari, D. (2025). Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum: Kajian Kurikulum, Metode, dan Problematika Pembelajaran di Era Digital. *Indonesian Journal of Action Research*, 4(2), 1–15.
- Rahman, A., Girsang, F. S. P., Lisana, L., & Syahra, R. A. (2025). Efektivitas Strategi Difusi Inovasi Rogers dalam Meningkatkan Penerimaan Pendidik terhadap E-Learning di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 523–534.
- Rahman, M. H. (2025). Teknik Analisis Data Kualitatif. *Metode Penelitian Kualitatif*, 84.
- RIDHA, M. F. (2025). *Difusi Inovasi Literasi Al-Qur'an Dalam Sertifikasi Guru Mengaji Warga Binaan Rutan Kelas IIB Pinrang*. IAIN PAREPARE.
- Sari, D. A., Ilianti, R. F. P., Narfais, A. D. M., Yogasara, W., Adywibowo, I. P., Tiningsih, E., Nursalim, M., & Yulianingsih, W. (2026). *Analisis Kebijakan Pendidikan Kontemporer: Pendekatan Kritis, Desentralisasi, dan Inovasi Kebijakan*. CV. Penerbit Ilmu Literasi dan Riset (Pilar).
- Selamet, M. P. I., Jahari, H. J., Rahman, A. A., Psi, M., & Nursobah, H. A. (2026). *Inovasi dan Manajemen Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK)*. CV Branded Tech Indonesia.
- Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., & Merung, A. Y. (2026). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sumarto, S. (2025). *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Penerbit Buku Literasiologi.
- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. *Gunung Djati Conference Series*, 55(1), 552–565.
- Triasih, A., & Irawadi, F. (2026). *Fenomena Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid Sekolah Menengah Atas / Kejuruan di Provinsi Sumatera Selatan*. 4(3), 20635–20644.
- ULVIANI, M., & ABA, A. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Yumna, S. L., Aydalhaqq, F., & Mubin, N. (2025). Peran Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Membangun Kompetensi Spiritual Dan Literasi Qur'ani Peserta Didik. *Journal Sains Student Research*, 3(6), 1033–1038.
- Zahroh, J., Asrohah, H., & Zainiyati, H. S. (2025). Difusi Inovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Al-Ghozali Arosbaya Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1288–1302.
- Zaini, N. (2025). *Arah Baru Kebijakan Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Eksploratif terhadap Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah*. Academia Publication.